



## Hubungan Antara Kepuasan Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Protokol Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Di Puskesmas Batu

Yulsan Rengki Kaha<sup>1\*</sup>, Frengki Apryanto<sup>2</sup>, Angernani Trias<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widyagama Husada Malang

Alamat: Jl. Taman Borobudur Indah No.3a, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

Corresponding : [yulsanrengkikaha@gmail.com](mailto:yulsanrengkikaha@gmail.com)

**Abstract.** Patient safety is a top priority in healthcare and is an important indicator in assessing the quality of care in healthcare facilities. A preliminary survey at the Batu Community Health Center (Puskesmas Batu) revealed inconsistencies in the implementation of patient safety protocols, particularly under conditions of high workload and limited nursing staff. To determine the relationship between nurse job satisfaction and the implementation of patient safety protocols in the inpatient ward at the Batu Community Health Center. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach to analyze the relationship between nurse job satisfaction and implementation. Bivariate analysis was conducted to examine the relationship between nurse job satisfaction and the implementation of patient safety protocols using the Somers' d test because both variables are ordinal.: The results of the Somers' d correlation analysis with the results of the correlation value of 0.865 indicate that the higher the nurse job satisfaction, the higher the nurse compliance in implementing patient safety protocols. A significance value of  $p = 0.000$  confirms that the relationship is statistically significant. The higher the nurse job satisfaction, the higher their compliance in implementing patient safety protocols. All nurses in the satisfied category (100%) demonstrated full compliance.

**Keywords:** Nurse job satisfaction; Patient safety; Patient safety protocol; Nurse compliance

**Abstract.** Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan dan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas layanan di fasilitas kesehatan. Survei awal di Puskesmas Batu menunjukkan masih terdapat ketidakkonsistenan dalam penerapan protokol keselamatan pasien, terutama pada kondisi beban kerja tinggi dan keterbatasan jumlah tenaga keperawatan. Mengetahui hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan pelaksanaan protokol keselamatan pasien di ruang rawat inap di Puskesmas Batu. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan pelaksanaan. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara kepuasan kerja perawat dan pelaksanaan protokol keselamatan pasien menggunakan uji Somers' d karena kedua variabel berskala ordinal. Hasil Analisis Korelasi Somers'd dengan hasil Nilai korelasi sebesar 0,865 menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja perawat, maka semakin tinggi pula kepatuhan perawat dalam menerapkan protokol keselamatan pasien. Nilai signifikansi  $p = 0,000$  menegaskan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik. Semakin tinggi kepuasan kerja perawat, maka semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam melaksanakan protokol keselamatan pasien. Seluruh perawat yang berada pada kategori puas (100%) menunjukkan kepatuhan penuh.

**Kata Kunci:** Kepuasan kerja perawat, Keselamatan pasien, Protokol keselamatan pasien, Kepatuhan perawat

### 1. LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien merupakan prioritas fundamental dalam sistem pelayanan kesehatan global yang berfungsi sebagai indikator kualitas pelayanan rumah sakit pada era kontemporer. Kepuasan kerja perawat telah teridentifikasi sebagai determinan krusial yang berpengaruh terhadap kualitas implementasi protokol keselamatan pasien, namun keterkaitan antara kedua variabel tersebut masih memerlukan eksplorasi mendalam dalam konteks sistem kesehatan Indonesia. WHO (2021) melaporkan bahwa secara tahunan terdapat lebih dari 134 juta kejadian tidak diinginkan (*adverse events*) di rumah sakit negara berkembang yang berkontribusi pada 2,6

juta kematian. Mayoritas kejadian tersebut memiliki potensi untuk dicegah melalui implementasi protokol keselamatan pasien yang optimal. (Pranita, 2025)

Berdasarkan survei terhadap 30 perawat pelayanan di Puskesmas Batu, terungkap bahwa masalah utama adalah kurangnya konsistensi dalam penerapan protokol keselamatan pasien. Penyebab utamanya adalah dua faktor dominan, yaitu beban kerja berlebih dan kekurangan jumlah tenaga keperawatan. Walaupun 15 perawat (50%) menilai lingkungan kerja secara keseluruhan cukup mendukung, hasil survei justru menyoroti inkonsistensi pada aspek beban kerja. (Nesengani et al., 2025)

Sekitar 25 perawat (83%) menyatakan beban kerja mereka pada level sedang; tetapi, dampak psikologisnya cukup besar, dengan 12 perawat (40%) mengakui bahwa hal itu mengganggu konsentrasi dan ketepatan kerja secara signifikan. Selain itu, pelaksanaan prosedur keselamatan pasien sering tidak optimal pada kondisi tertentu, seperti saat lonjakan pasien (50% responden atau 15 perawat) dan kekurangan staf (40% responden atau 12 perawat). Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas Batu masih bersifat situasional, belum menjadi budaya kerja yang tetap dan berkelanjutan. (Yuan et al., 2023)

Aspek paling penting adalah pengakuan penuh dari semua responden (100% atau 30 perawat) bahwa kondisi kerja serta tingkat kepuasan kerja berdampak pada implementasi keselamatan pasien. Sebanyak 15 perawat (50%) menyebut kekurangan tenaga sebagai hambatan utama, diikuti oleh keterbatasan fasilitas dan infrastruktur (9 perawat atau 30%). Oleh karena itu, akar masalah di Puskesmas Batu terletak pada ketidakkonsistenan penerapan SOP keselamatan pasien, yang dipicu oleh beban kerja beserta efek psikologisnya serta kekurangan personel keperawatan, terutama saat kepadatan pasien meningkat. (Alharbi & Alilyyani, 2023)

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan implementasi protokol keselamatan pasien di Puskesmas Batu. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengidentifikasi aspek-aspek kepuasan kerja yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan dalam melaksanakan protokol keselamatan pasien di tingkat fasilitas kesehatan primer. Penelitian ini meneliti lima dimensi kepuasan kerja perawat yang meliputi kepuasan terhadap gaji/imbalance, kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, kepuasan terhadap supervisi/atasan, kepuasan terhadap rekan kerja, serta kepuasan terhadap kesempatan promosi. Adapun enam sasaran keselamatan pasien yang diteliti meliputi ketepatan identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan obat-obatan *high-alert*, ketepatan lokasi prosedur dan pasien benar, pencegahan infeksi, serta pencegahan risiko jatuh.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara kepuasan kerja perawat dengan pelaksanaan protokol keselamatan pasien di ruang rawat inap Puskesmas Batu. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana yang memberikan pelayanan keperawatan pada periode Mei 2026 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri atas tiga bagian, yaitu identitas responden, kuesioner kepuasan kerja perawat, dan kuesioner pelaksanaan protokol keselamatan pasien. Instrumen kepuasan kerja terdiri dari 15 item yang mencakup dimensi gaji atau imbalan, pekerjaan itu sendiri, supervisi atau atasan, rekan kerja, dan kesempatan promosi. Sementara itu, instrumen pelaksanaan protokol keselamatan pasien terdiri dari 15 item yang mencakup identifikasi pasien, komunikasi efektif, keamanan obat high alert, ketepatan prosedur, pencegahan infeksi, dan pencegahan risiko jatuh. Seluruh item pada kedua instrumen telah dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,396).

Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dan persetujuan responden melalui informed consent. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi tingkat kepuasan kerja perawat dan pelaksanaan protokol keselamatan pasien dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara kepuasan kerja perawat dan pelaksanaan protokol keselamatan pasien menggunakan uji Somers'  $d$  karena kedua variabel berskala ordinal. Pengujian dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai  $p$ -value  $\leq 0,05$ , sedangkan kekuatan hubungan diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien Somers'  $d$  yang diperoleh.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Perawat di Puskesmas Batu

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	7	23,3
Perempuan	23	76,7
<b>Usia</b>		
< 35 tahun	11	36,7
35-45 tahun	14	46,7
> 45 tahun	5	16,7
<b>Pendidikan Terakhir</b>		

D3 Keperawatan	25	83,3
S1 Keperawatan	1	3,3
Ners	4	13,3
Lama Bekerja		
1-2 tahun	5	16,7
3-4 tahun	8	26,7
≥ 5 tahun	17	56,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1. karakteristik 30 perawat pelaksana di ruang rawat inap Puskesmas Batu adalah sebagai berikut. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 23 orang (76,7%), sementara laki-laki sebanyak 7 orang (23,3%). Ditinjau dari usia, mayoritas responden berada pada kelompok 35-45 tahun (14 orang atau 46,7%), diikuti kelompok usia 45 tahun (5 orang atau 16,7%). Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan (25 orang atau 83,3%), diikuti Ners (4 orang atau 13,3%), dan S1 Keperawatan (1 orang atau 3,3%). Sedangkan berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden telah bekerja >5 tahun (17 orang atau 56,7%), diikuti 3-4 tahun (8 orang atau 26,7%), dan 1-2 tahun (5 orang atau 16,7%).

## 2) Gambaran Kepuasan Kerja Perawat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja Perawat di Puskesmas Batu

<b>Kepuasan Kerja</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cukup Puas	12	40,0
Puas	18	60,0
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 2. tingkat kepuasan kerja 30 perawat di ruang rawat inap Puskesmas Batu menunjukkan bahwa mayoritas masuk kategori puas, yaitu 18 orang (60,0%), sedangkan 12 orang (40,0%) berada pada kategori cukup puas. Tidak terdapat responden dalam kategori kurang puas.

## 3) Gambaran Pelaksanaan Protokol Keselamatan Pasien

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Protokol Keselamatan Pasien di Puskesmas Batu

<b>Pelaksanaan Protokol Keselamatan Pasien</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cukup Patuh	10	33,3
Patuh	20	66,7
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 3. pelaksanaan protokol keselamatan pasien oleh 30 perawat di ruang rawat inap Puskesmas Batu menunjukkan mayoritas berada pada kategori patuh, yaitu 20 orang (66,7%), sedangkan 10 orang (33,3%) berada pada kategori cukup patuh. Tidak ada responden yang termasuk kategori tidak patuh.

#### 4) Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi Somers'd Hubungan Kepuasan Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Protokol Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Batu

	Kepuasan kerja perawat Kepatuhan protokol keselamatan pasien			Total	koefisien Korelasi (r)	velues p	
	Rendah	sedang	tinggi				
Kepuasan kerja perawat	Kurang Puas	0	0	0	0,865	0,000	
	Cukup puas	0	10 (33,3%)	2 (6%)			12 (40%)
	puas	0	0	18 (60%)			18 (60%)
Total	0	10(33,3%)	20 (66,6%)	30			

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kepuasan kerja perawat dengan kepatuhan terhadap protokol keselamatan pasien. Nilai korelasi sebesar 0,865 menunjukkan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja perawat, maka semakin tinggi pula kepatuhan perawat dalam menerapkan protokol keselamatan pasien. Nilai signifikansi  $p = 0,000$  menegaskan bahwa hubungan tersebut bermakna secara statistik. Dengan demikian, kepuasan kerja perawat dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan kepatuhan terhadap keselamatan pasien di pelayanan keperawatan.

#### b. Pembahasan

Dominasi perawat perempuan di Puskesmas Batu mencerminkan kondisi sosiologis profesi keperawatan di Indonesia, di mana tenaga keperawatan pada layanan primer masih didominasi oleh perempuan (Robbins & Judge, 2019). Perawat perempuan umumnya dilaporkan memiliki keunggulan dalam kesabaran, empati, serta keterampilan komunikasi interpersonal dibandingkan rekan laki-laki. Karakteristik tersebut berkontribusi positif terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan yang berfokus pada keselamatan pasien, khususnya dalam aspek komunikasi efektif dan pengendalian risiko infeksi yang menuntut ketelitian dan konsistensi. Namun, perawat perempuan juga menghadapi beban ganda antara tanggung jawab domestik dan profesional; tanpa adanya kebijakan kerja yang responsif dan fleksibel, beban ini dapat menurunkan kepuasan kerja (Keykaleh et al., 2018). Temuan studi ini menunjukkan bahwa proporsi perawat perempuan yang tinggi tidak terkait dengan rendahnya kepuasan kerja, yang mengindikasikan bahwa lingkungan kerja di Puskesmas Batu relatif mendukung keseimbangan peran.

Berdasarkan usia, kelompok terbanyak adalah 35-45 tahun; menurut (Robbins & Judge, 2019), periode dewasa tengah ditandai oleh kematangan emosional, stabilitas

psikologis, dan penurunan turnover intention dibandingkan kelompok usia muda. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah D3 Keperawatan (83,3%), diikuti oleh Ners (13,3%) dan S1 Keperawatan (3,3%). Komposisi ini mencerminkan pola umum tenaga keperawatan di Puskesmas se-Indonesia, di mana lulusan diploma masih menjadi penopang utama layanan primer. Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada tingkat kepuasan kerja maupun kepatuhan terhadap protokol keselamatan pasien antar perawat dengan jenjang D3, S1, atau Ners. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, dalam konteks Puskesmas Batu, pengalaman kerja dan program continuous professional development lebih berperan dalam membentuk kompetensi dan sikap profesional dibandingkan sekadar jenjang pendidikan formal (Labrague, de Los Santos, et al., 2020). Faktor lama bekerja merupakan karakteristik demografis yang paling berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kepatuhan terhadap protokol dalam penelitian ini. Lebih dari separuh responden (56,7%) memiliki masa kerja  $\geq 5$  tahun. Menurut (Saragih *et al.*, 2024), masa kerja yang panjang berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi klinis, penyesuaian terhadap nilai-nilai organisasi, serta penguatan komitmen afektif kepada institusi.

Tingkat kepuasan kerja yang relatif tinggi ini menggambarkan lingkungan kerja di Puskesmas Batu yang cenderung mendukung serta iklim organisasi yang positif. Hal tersebut tidak terlepas dari karakteristik responden yang mayoritas memiliki masa kerja  $> 5$  tahun (56,7%) dan berada pada kelompok usia 35-45 tahun (46,7%). Kelompok ini umumnya telah melewati fase adaptasi awal karier sehingga memiliki persepsi yang lebih matang terhadap tuntutan profesi. Meskipun demikian, manajemen perlu memberikan perhatian khusus terhadap 40,0% perawat yang masih berada pada kategori cukup puas. Kondisi ini berpotensi menurun menjadi ketidakpuasan jika tidak ditangani secara proaktif. Ketidakpuasan relatif lebih dominan pada dimensi gaji/imbalan dan kesempatan promosi yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya. Keterbatasan sistem penggajian dan struktur jenjang karier yang relatif datar merupakan tantangan struktural di fasilitas kesehatan tingkat pertama yang memerlukan intervensi kebijakan.

Tingkat kepatuhan yang baik terhadap keenam sasaran keselamatan pasien mengindikasikan bahwa perawat di Puskesmas Batu telah memiliki kesadaran yang relatif tinggi terhadap pentingnya keselamatan pasien. Konsistensi pencapaian skor pada hampir seluruh dimensi menunjukkan bahwa kepatuhan tidak hanya terfokus pada satu aspek tertentu, melainkan telah menjadi bagian dari budaya kerja profesional perawat. Hal ini sejalan dengan karakteristik responden yang mayoritas memiliki pengalaman kerja  $> 5$  tahun (56,7%). Meskipun demikian, masih terdapat peluang perbaikan, terutama pada dimensi identifikasi

pasien yang memiliki skor terendah (3,99). Dimensi ini merupakan fondasi krusial untuk mencegah kesalahan identifikasi pasien dalam pemberian tindakan medis dan keperawatan. Temuan ini menekankan perlunya penguatan praktik verifikasi identitas melalui penerapan minimal dua metode identifikasi sebelum setiap tindakan, disertai program edukasi berkelanjutan dan audit yang bersifat suportif.

Berdasarkan hasil analisis *crossstabulation*, dari 12 perawat dengan tingkat kepuasan kerja kategori cukup puas, sebanyak 10 orang (83,3%) termasuk kategori cukup patuh, sedangkan 2 orang (16,7%) termasuk kategori patuh terhadap protokol keselamatan pasien. Sementara itu, seluruh perawat dengan kategori puas (18 orang atau 100,0%) berada pada kategori patuh. Hasil uji Somers' d menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,865 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan sangat kuat antara kepuasan kerja perawat dengan kepatuhan terhadap protokol keselamatan pasien. Semakin tinggi kepuasan kerja perawat, semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam melaksanakan protokol keselamatan pasien.

Temuan ini diperkuat oleh beberapa kerangka teori yang saling melengkapi. Menurut Teori Dua Faktor, terpenuhinya faktor higienis (seperti supervisi yang baik dan hubungan rekan kerja yang harmonis) mencegah ketidakpuasan, sementara pemenuhan faktor motivator (pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab) mendorong motivasi intrinsik yang menghasilkan perilaku teliti, disiplin, dan konsisten yang menjadi inti kepatuhan terhadap protokol keselamatan pasien (Suhaimi, 2024); (Hudays et al., 2024)

Teori Pengharapan (*Expectancy Theory*) Vroom menjelaskan bahwa perawat yang puas memiliki keyakinan lebih tinggi bahwa usaha patuh akan menghasilkan kinerja yang dihargai, sehingga meningkatkan motivasi untuk melaksanakan protokol secara optimal (Robbins & Judge, 2019). Selain itu, Teori Budaya Keselamatan Pasien (Mulyawati et al., 2024) menegaskan bahwa kepuasan kerja merupakan komponen integral dari budaya keselamatan yang matang. Kepuasan kerja yang tinggi menciptakan *psychological safety* sehingga kepatuhan bukan lagi sekadar kewajiban administratif, melainkan menjadi komitmen internal (Logroño et al., 2023b)

Implikasi manajerial dari temuan ini sangat jelas. Peningkatan keselamatan pasien harus diintegrasikan dengan upaya meningkatkan kepuasan kerja perawat. Prioritas strategi meliputi sistem penghargaan yang adil dan transparan, pengembangan jalur karier yang jelas, perbaikan beban kerja, serta supervisi yang suportif. Perhatian khusus diperlukan bagi perawat dengan masa kerja pendek (<5 tahun) dan usia muda (<35 tahun) yang lebih rentan terhadap ketidakpuasan. Program mentoring terstruktur, pelatihan keselamatan pasien berkelanjutan,

serta penerapan *just culture* menjadi rekomendasi intervensi yang strategis untuk mempercepat internalisasi praktik keselamatan pasien di Puskesmas Batu.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 perawat pelaksana di ruang rawat inap Puskesmas Batu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat kepuasan kerja dalam kategori puas (60,0%) dan tingkat pelaksanaan protokol keselamatan pasien dalam kategori patuh (66,7%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kepuasan kerja perawat dengan pelaksanaan protokol keselamatan pasien ( $d = 0,865$ ;  $p = 0,000$ ), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepuasan kerja perawat, semakin tinggi pula kepatuhan mereka dalam menjalankan protokol keselamatan pasien. Oleh karena itu, Puskesmas Batu disarankan untuk meningkatkan kepuasan kerja perawat melalui perbaikan sistem imbalan, kejelasan jenjang karier, pelatihan dan audit rutin khususnya pada aspek identifikasi pasien, serta program mentoring bagi perawat dengan masa kerja kurang dari lima tahun. Selain itu.

#### DAFTAR REFERENSI

- Alharbi, A., & Alilyyani, B. (2023). The Effect of Emergency Nurses' Job Satisfaction and Intent to Leave on Patient Safety Culture: A Cross-Sectional Study. *Nursing Forum*. <https://doi.org/10.1155/2023/7738229>
- Arya, B., & Rahayu, A. Y. S. (2021). Analisis Faktor-faktor Kualitas Pelayanan Internal pada Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *17*(2), 120–136.
- Dan, R., Safety, P., Ruang, D. I., & Inap, R. (2025). *Jurnal Riset Ilmiah*. *2*(11), 5103–5121.
- Glarcher, M., & Vaismoradi, M. (2024). A systematic integrative review of specialized nurses' role to establish a culture of patient safety: A modelling perspective. *Journal of Advanced Nursing*. <https://doi.org/10.1111/jan.16105>
- Halbesleben, J. (2010). The role of exhaustion and workarounds in predicting occupational injuries: A cross-lagged panel study of health care professionals. *Journal of Occupational Health Psychology*, *15*(1), 1–16. <https://doi.org/10.1037/a0017634>
- Hudays, A., Gary, F., & Voss, J. G. (2024). Factors influencing job satisfaction among mental health nurses: A systematic review. *Healthcare*, *12*(20), 2040. <https://doi.org/10.3390/healthcare12202040>
- Huriati, H., Shalahuddin, S., Hidayah, N., Suaib, S., & Arfah, A. (2022). Quality of service for patient safety in hospitals. *Forum Ekonomi*, *24*(1), 186–194. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jfor.v24i1.10572>
- Imallah, R. N., & Kurniasih, Y. (2021). Interprofessional Collaboration and Burnout Nurses in Hospital. *Media Keperawatan Indonesia*, *4*(1), 56. <https://doi.org/10.26714/mki.4.1.2021.56-61>
- Indonesia, P. R. (2017). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Republic of Indonesia Law Number 36 of 2014 Concerning Health Workers.*

- Kehui, W., Loong, A. H., Yuan, P. Y., Xinyue, L., & Marimo, E. C. (2025). Hygiene and Motivation in the Workplace: A PRISMA Systematic Review of Herzberg's Two-Factor Applications. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(X), 6527–6539. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.910000533>
- Kementerian Kesehatan, R. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien*.
- Keykaleh, M. S., Safarpour, H., Yousefian, S., Faghisolouk, F., Mohammadi, E., & Ghomian, Z. (2018b). The relationship between nurse's job stress and patient safety. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 6(11).
- Labrague, L. J. (2024). Nurses' adherence to patient safety protocols and its relationship with adverse patient events. *Journal of Nursing Scholarship*, 56(2), 282–290. <https://doi.org/10.1111/jnu.12942>
- Labrague, L. J., De Los Santos, J. A. A., Falguera, C. C., Nwafor, C. E., Galabay, J. R., Rosales, R. A., & Firmo, C. N. (2020). Predictors of nurses' turnover intention. *International Nursing Review*, 67(2), 191–198.
- Logroño, K. J., Al-Lenjawi, B. A., Singh, K., & Alomari, A. (2023a). Assessment of nurse's perceived just culture: A cross-sectional study. *BMC Nursing*, 22(1), 348.
- Masa, S., Di, P. C., Umum, S., & Windy, W. (2022). ORIGINAL ARTICEL THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE THERAPEUTIC COMMUNICATIONS WITH BPJS PATIENT SATISFACTION ON INPATIENT INSTALLATIONS DURING THE COVID-19 PANDEMIC. 5(2), 205–213.
- Megawati, S. W. M., Sujana, W., & Khotimah, N. I. H. K. (2023). Pengalaman perawat dalam penerapan Early Warning Score. *Jurnal Keperawatan Aisyiyah*, 10(2), 151–160.
- Mulyawati, S. D., Setyaningsih, Y., & Denny, H. M. (2024). Budaya keselamatan dengan metode HSOPSC. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 19–30.
- Neri, R. A., Lestari, Y., & Yetti, H. (2018). (n.d.). *Analisis pelaksanaan sasaran dan keselamatan pasien di rumah sakit*.
- Nesengani, T., Downing, C., & Ham-Baloyi, W. (2025). Barriers to effective patient care as experienced by nurses in primary healthcare clinics in African countries: a systematic review of qualitative studies. *BMC Nursing*, 24. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-02877-5>
- Osborn, A. G., Louis, D. N., Poussaint, T. Y., Linscott, L. L., & Salzman, K. L. (2022). The 2021 World Health Organization classification of tumors of the central nervous system: what neuroradiologists need to know. *American Journal of Neuroradiology*, 43(7), 928–937.
- Pranita, P. D. (2025). PENGARUH KEPEMIMPINAN, KOMUNIKASI DAN KERJA TIM TERHADAP IMPLEMENTASI SASARAN KESELAMATAN PASIEN PADA PERAWAT DI RSUD BERIMAN DI BALIKPAPAN = THE INFLUENCE OF LEADERSHIP, COMMUNICATION, AND TEAMWORK ON THE IMPLEMENTATION OF PATIENT SAFETY GOALS AMONG NURS. Universitas Hasanuddin.
- Rai, S. (2021). Herzberg's two factor theory: A study on nurses's motivation. *RGUHS Journal of Allied Health Sciences*. <https://journalgrid.com/view/article/rjahs/36>
- Rathert, C., May, D. R., & Williams, E. S. (2019). Beyond service quality: The mediating role of patient safety perceptions in the patient experience-satisfaction relationship. *Health Care Management Review*, 44(1), 41–49.
- Reno Afriza Neri, Y. L. (2018). Analisis Pelaksanaan Sasaran Keselamatan. *Jurnal Kesehatan*

Andalas, 51–52.

- Reyes Ramos, M. J., & Costa Abós, S. (2024). Patient safety culture: Nurses' perspective in the hospital setting. *Healthcare*, 12(10), 1010. <https://doi.org/10.3390/healthcare12101010>
- Robbins, S. P., & Judge, A. T. A. (2019a). *Organizational Behavior. 18th Editi*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019b). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson Education.
- Saragih, M., Gulo, A. R. B., Hasibuan, E. K., & Simbolon, D. C. (2024). Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Medan. *Hubungan Peran Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Medan*, 7(2), 41–47.
- Setiyawati, Y., Hariyati, R. T., & Anisah, S. (2022). Melalui terbentuknya tim perawat edukator di rumah sakit: A pilot study. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 297–310. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3235>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaimi, et al. (2024). Job satisfaction in nursing: A qualitative inquiry into novice and experienced nurses' perspectives. *Nurse Education in Practice*, 78, 104018. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104018>
- Sumarni, N., Rosidin, U., Hendrawati, H., & Da, I. A. (2024). Cegah Cedera Saat Bekerja dengan Menerapkan Ergonomi Tubuh yang Benar Bagi Kesehatan di Perusahaan Mekarjaya Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(1), 245–256.
- Tan, P. H., Ellis, I., Allison, K., Brogi, E., Fox, S. B., Lakhani, S., Lazar, A. J., Morris, E. A., Sahin, A., Salgado, R., Sapino, A., Sasano, H., Schnitt, S., Sotiriou, C., van Diest, P., White, V. A., Lokuhetty, D., & Cree, I. A. (2020). The 2019 World Health Organization classification of tumours of the breast. *Histopathology*, 77(2), 181–185. <https://doi.org/10.1111/his.14091>
- Wijayanti, S. K., Lesmana, N. N. K., & Yulia, S. (2024). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Era Layanan Kesehatan Berkelanjutan: Transformasi Kinerja, Karir, dan Keselamatan Pasien*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Yuan, Z., Wang, J., Feng, F., Jin, M., Xie, W., He, H., & Teng, M. (2023). The levels and related factors of mental workload among nurses: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Practice*. <https://doi.org/10.1111/ijn.13148>
- Zandi, M. (2012). The Role of Corticosteroids in Today's Oral and Maxillofacial Surgery. *Glucocorticoids - New Recognition of Our Familiar Friend*, 48–55. <https://doi.org/10.5772/48655>